

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya suatu lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Pasal 1, menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai pemenuhan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang selalu mengikuti dinamika pendidikan. Artinya bahwa penyediaan informasi harus *up to date*, selalu mengikuti kebutuhan pembaca, berbobot, dan berilmiah.

Pada hakikatnya perpustakaan bersifat universal yang berarti ada di mana-mana, baik di negara-negara maju, dan negara-negara berkembang, di masyarakat (umum), sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor pemerintah dan swasta, di kota, serta di desa-desa (Sutarno, 2006:32). Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dengan kata lain bahwa perpustakaan harus ada di dalam setiap lembaga pendidikan. Beberapa jenis perpustakaan yang sekarang ada dan dikembangkan di Indonesia salah satunya perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Yulia dalam Yulia dan Sujana (2009:1.21) mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya perguruan tinggi dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara mengumpulkan, menulis, menghimpun, mengolah, menyediakan, menyebarkan, dan melestarikan informasi yang relevan serta melestarikan hasil-hasil penelitian ilmiah sebagai acuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama civitas akademika. Disebut sebagai jantungnya perguruan tinggi maka perpustakaan harus mampu mendukung kemajuan perguruan tinggi.

Dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi perpustakaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi melalui koleksi untuk pengguna perpustakaan. Koleksi yang disediakan seharusnya dapat dibaca dan dapat dimanfaatkan oleh semua civitas akademika. Menurut Sumiati (2011:4.30) koleksi merupakan sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya) serta tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audiovisual, peta, dan internet). Koleksi disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sehingga koleksi yang disediakan harus tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Penyediaan koleksi tersebut maka perpustakaan melakukan pengembangan koleksi, agar dapat menyediakan koleksi dengan baik.

Pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, sehingga koleksi tersebut bisa mengikuti

perkembangan jaman, dan pengguna akan terus-menerus datang ke perpustakaan. Menurut Yulia dan Sujana (2009:1.1) pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi dari segi kuantitas yang mencakup banyaknya judul serta eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan, dan juga dari segi kualitas yang mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.

Yulia dan Sujana (2009:1.9) menjelaskan bahwa proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 komponen kegiatan yang terdiri dari, sebagai berikut: (1) Analisis masyarakat pengguna, (2) Kebijakan seleksi, (3) Seleksi, (4) Pengadaan, (5) penyiangan, (6) Evaluasi. Dari proses tersebut terlihat adanya pengaruh langsung dari masyarakat pengguna terhadap enam komponen tersebut. Masyarakat pengguna ikut berpengaruh dalam proses kegiatan pengembangan koleksi. Hal ini dikarenakan tugas dari perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

Dalam konsep organisasi informasi, koleksi perpustakaan merupakan unsur penting dalam keberhasilan sebuah perpustakaan. Untuk itu dalam pemenuhan koleksi, perpustakaan perlu mengadakan pengembangan koleksi dengan tujuan untuk menambah jumlah koleksi yang ada. Salah satu kegiatan penambahan jumlah koleksi yaitu dengan cara pengembangan koleksi *local content*. Menurut Febrianti (2016:45), “koleksi *local content* di perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksi yang merupakan terbitan institusi atau hasil karya

sivitas akademika yang tidak dapat diperoleh di pasar terbuka, sehingga hanya terdapat di institusi yang menerbitkannya. Jenis koleksi *local content* pada perpustakaan perguruan tinggi berupa tugas akhir mahasiswa, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, laporan hasil pengabdian masyarakat, dan sebagainya. Koleksi *local content* merupakan bahan rujukan dalam pembuatan tugas akhir maupun karya ilmiah lainnya bagi civitas akademika. Sehingga dalam proses pengembangannya harus relevan dan dapat disajikan dengan baik.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam penyajian koleksi *local content* harus tepat sasaran serta pengguna merasakan kepuasan dalam mengakses koleksi tersebut. Pengembangan koleksi *local content* pada perpustakaan perguruan tinggi harus dikelola dengan baik dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Seperti halnya pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkecewara dalam penelusuran koleksi *local content* di perpustakaan ini, dapat diakses melalui dua cara yaitu penelusuran melalui media elektronik dan penelusuran secara manual.

Perpustakaan STIE Malangkecewara memiliki jumlah koleksi *local content* 6.529 eksemplar pada tahun 2002 sampai Oktober 2017. Jenis koleksi *local content* yang tersedia, yaitu skripsi, tesis, disertasi, artikel dosen, prosiding, dan CD-Rom. Tahun 2002 Perpustakaan STIE Malangkecewara mengalihmediakan koleksinya dari tercetak menjadi elektronik. Karena mengingat bahwa koleksinya banyak dan tidak muat ditampung di rak buku. Dengan pengalihan media dapat mempermudah pustakawan dalam menyediakan koleksi tersebut, dan dapat mempermudah pengguna untuk temu kembali koleksi *local*

content yang diinginkan oleh pengguna melalui komputer yang disediakan di perpustakaan. Berikut adalah tabel koleksi *local content* elektronik pada perpustakaan STIE Malangkecewara mulai tahun 2002 sampai 2017:

Tabel 1: Jumlah Koleksi *Local Content* Elektronik pada Perpustakaan STIE Malangkecewara tahun 2002-2017

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1	Skripsi	3.769
2	Tesis	1.150
3	Disertasi	10
4	Prosiding	20
5	CD-Rom	1.580
Total Keseluruhan		6.529

Sumber: *Borang Perpustakaan STIE Malang Kucewara (Olahan peneliti 2017)*

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dilihat jumlah koleksi *local content* elektronik pada Perpustakaan STIE Malangkecewara dari tahun 2002-2017 adalah 6.529 eksemplar per tanggal 18 Oktober 2017, yang mana jumlah koleksi *local content* ini akan bertambah sesuai dengan jumlah mahasiswa yang lulus dari STIE Malangkecewara setiap tahunnya. Jumlah koleksi yang banyak maka Perpustakaan STIE Malangkecewara mengalihmediakan ke elektronik dan menyediakan komputer dalam penelusuran koleksi *local content*. Dengan penyajian koleksi elektronik ini pihak perpustakaan tidak menyediakan koleksi tercetak. Maka dari itu pengguna langsung mengakses melalui komputer.

STIE Malangkecewara dalam penyediaan informasi kepada civitas akademika melalui satu website. Dimana di dalam satu website saling terintegrasi satu sama lain, salah satunya penyediaan koleksi yang di kelola oleh pusat

institusi induk disebut juga dengan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Koleksi yang dikelola oleh LPPM termasuk koleksi *local content* yang dihasilkan oleh mahasiswa maupun dosen yang melakukan penelitian. Dalam penyediaan koleksi *local content* LPPM melayankan koleksinya melalui webside yang saling terintegrasi dengan perpustakaan, meskipun koleksi tersebut tidak berada di perpustakaan langsung.

Pada tahun 2014 Perpustakaan STIE Malangkucecwara melayangkan peraturan baru berupa memo tentang format pengumpulan skripsi/tesis dan artikel, kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya. Memo tersebut yang juga ditampilkan pada kalender akademik setiap satu semester sekali pada tanggal 10 Juli 2017. Dalam menyerahkan koleksi *local content* ke perpustakaan mahasiswa mewajibkan mengumpulkan *hardcopy* dan *softcopy*. Adanya memo tersebut perpustakaan pada tahun 2014 sampai 18 Oktober 2017 memiliki koleksi *local content* tercetak berjumlah 1.642 eksemplar. Berikut adalah tabel koleksi *local content* tercetak pada Perpustakaan STIE Malangkucecwara pada tahun 2014 sampai dengan Oktober tahun 2017 :

Tabel 2: Jumlah Koleksi Local Content Tercetak pada Perpustakaan STIE Malangkucecwara tahun 2002-2017

No	Tahun	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1	2014-2017	Skripsi	826
2	2002-2007	Tesis	212
3	2002-2017	Disertasi	10
4	2002-2017	Artikel Dosen	594
Total Keseluruhan			1.642

Sumber: Borang Perpustakaan STIE Malang Kucecwara (Olahan peneliti 2017)

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat jumlah koleksi *local content* tercetak Perpustakaan STIE Malangkecewara dari tahun 2002-2017 adalah 1.642 eksemplar per tanggal 18 Oktober 2017. Koleksi *local content* tercetak pada Perpustakaan STIE Malangkecewara masih dibilang sedikit dibandingkan dengan koleksi elektronik, karena pada peraturan yang lama penyerahan koleksi *local content* di perpustakaan hanya berupa *softcopy*. Koleksi *local content* yang selalu *ter-up date* yaitu koleksi skripsi, karena untuk tesis perpustakaan menerima *softcopy*, selanjutnya artikel dosen perpustakaan menerima *hardcopy* dari LPPM yang diterbitkan satu tahun sekali pada bulan Desember. Perpustakaan STIE Malangkecewara belum memiliki ruang khusus yang menyediakan koleksi *local content* yang terbuka untuk civitas akademika. Mengingat bahwa koleksi *local content* belum dikembangkan secara maksimal, dikarenakan koleksi tersebut masih tersebar di Pascasarjana dan LPPM. Dengan demikian pihak perpustakaan berupaya untuk melakukan kerjasama dengan Pascasarjana dan LPPM, supaya koleksi yang berada di lokasi tersebut juga tersedia di perpustakaan. Adanya kerjasama secara lisan perpustakaan juga memiliki koleksi yang dimiliki Pascasarjana dan LPPM. Kerjasama yang diinginkan perpustakaan STIE Malangkecewara ini, juga untuk akreditasi perpustakaan.

Pemberian memo ke mahasiswa tentang format pengumpulan skripsi/tesis dan artikel melalui kalender akademik serta memo yang berada di perpustakaan, bertujuan untuk, koleksi tersebut dapat dikelola, disediakan oleh perpustakaan dan dapat diakses ke semua civitas akademika. Adanya memo tersebut perpustakaan

memiliki koleksi yang bisa diakses secara manual dengan atas perijinan pustakawan maupun petugas perpustakaan, mengingat bahwa koleksi tercetak pada Perpustakaan STIE Malangkececwara masih sedikit serta minimnya ruang untuk menyimpan dan menyediakan koleksi *local content*. Di samping itu pengelola koleksi *local content* berjumlah dua pustakawan.

Seperti penelitian terdahulu karya Arwani (2011) berjudul Studi Deskriptif Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang meliputi beberapa kegiatan antara lain penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, Pemilihan (*selection*), pengadaan, penyiangan, serta evaluasi koleksi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan kegiatan pengembangan koleksi, namun belum mempunyai kebijakan dan prosedur secara tertulis. Diharapkan dalam kegiatan pengembangan koleksi supaya membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis agar dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan koleksi di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zafirah Esti A (2011) berjudul Pengelolaan Koleksi *Local content* (Muatan Lokal): Studi Kasus Koleksi Khusus Jakarta di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan pengelolaan koleksi *local content* (koleksi khusus Jakarta) yaitu berupa buku-buku mengenai Jakarta mulai dari pengadaan, pengolahan, penyimpanan koleksi tersebut. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi khusus Jakarta di BPAD Provinsi DKI Jakarta ini tidak adanya kebijakan secara tertulis mengenai pengelolaan koleksi khusus Jakarta serta ketidakjelasan bagaimana penentuan koleksi yang akan ditetapkan menjadi koleksi khusus Jakarta dan bagaimana pengembangan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lana Islamiyah Genderang (2011) berjudul Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan koleksi buku di perpustakaan Universitas Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan UI belum mempunyai kebijakan tertulis, namun sudah mempunyai SOP pengembangan koleksi. Diharapkan perpustakaan harus terus berupaya agar pengembangan koleksi yang sudah berjalan dapat terus ditingkatkan, serta perpustakaan UI membuat kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan sebaiknya melakukan *stock opname* dan penyiangan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan sangat penting dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan kebijakan tertulis supaya pada saat proses pengelolaan koleksi terencana dengan baik dan dapat mempengaruhi kemajuan sebuah perpustakaan. Pustakawan diharapkan dalam penyediaan dan penelusuran koleksi *local content* lebih mudah dan cepat dalam proses temu kembali koleksi pada Perpustakaan STIE Malangkecewara. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengembangan Koleksi *Local Content* (Studi pada Perpustakaan STIE Malangkecewara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan koleksi *local content* di Perpustakaan STIE Malangkececwara?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan koleksi *local content* di Perpustakaan STIE Malangkececwara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengembangan koleksi *local content* di Perpustakaan STIE Malangkececwara.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan koleksi *local content* di Perpustakaan STIE Malangkececwara.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan bahan studi

perbandingan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pengembangan koleksi *local content* di perpustakaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak Perpustakaan STIE Malangkecewara dan pihak-pihak terkait untuk pengambilan keputusan terutama dalam melaksanakan pengembangan koleksi *local content*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi penelitian ini, yang terdiri dalam lima bab, yang masing-masing akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang yang diteliti, rumusan masalah, yang diteliti, tujuan dari penelitian, kontribusi dalam penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori atau temuan-temuan dari hasil penelitian lain yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tentang penelitian terdahulu, perpustakaan perguruan tinggi, koleksi *local content*, pengembangan koleksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan koleksi *local content*, serta faktor pendukung dan penghambat pada Perpustakaan STIE Malangkecewara.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis terhadap penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi yang diberikan agar dapat dipertimbangkan dikemudian hari.